

PROBLEMATIKA LINGKUNGAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MALIKIYAH KETAPANG KOTA PROBOLINGGO

Arfa An Nisa'a Auwalinna Maulita
Universitas Nurul Jadid, Indonesia
arfamaulita@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the problem of the Arabic language environment in the Raudlatul Malikiyah Islamic Boarding School Ketapang Probolinggo City. The purpose of this study is to find out and analyze problems and solutions in the creation of an Arabic language environment at the Raudlatul Malikiyah Islamic Boarding School Ketapang Probolinggo City. The method used by researchers is qualitative method and data collection by: observation method, interview and documentation. The results showed that the creation of an Arabic language environment has not run optimally. This is because there are several obstacles that exist in the field such as the decline in the enthusiasm for learning students in Arabic in addition, the confidence to express Arabic sentences is very decreased, there are still some Ustadzah (Teacher) councils who are not in the field of Arabic have not used Arabic as the language of communication applied in pesantren, and many musrifah often use languages other than Arabic.

Keywords : *Problems; Arabic language environment; Raudlatul Malikiyah Islamic Boarding School.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya problematikan lingkungan bahasa arab yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah Ketapang Kota Probolinggo. Tujuan penelitian ini untuk menegtahui dan menganalisis problematika dan solusi dalam penciptaan lingkungan bahasa arab di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah Ketapang Kota Probolinggo. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif dan pengumpulan datanya dengan: metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan bahasa arab belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang ada dilapangan seperti menurunnya semangat belajar santri dalam berbahasa arab selain itu, rasa percaya diri untuk mengungkapkan kalimat-kalimat bahasa arab sangat menurun, masih ada beberapa dewan ustadzah (guru) yang bukan dibidang bahasa arab belum menggunakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi yang diterapkan dipesantren, serta banyak musrifah yang sering menggunakan bahasa selain bahasa arab.

Kata kunci : *Problematika; Lingkungan Bahasa Arab; Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi bagi setiap makhluk hidup untuk saling berhubungan antar sesamanya. Selain itu, bahasa juga memegang peranan penting dikehidupan manusia sebagai komunikasi yang memiliki hukum timbal balik.¹ Dengan bahasa pula manusia dapat menyalurkan apa yang ada dipikiran serta hatinya kepada lawan bicaranya. Beragam bahasa dan dialeg yang berbeda tersebar luas di

¹ Muhammad Husni Shidqi dan Adam Mudinillah, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN BERBAHASA BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no.3 (2021): 170.

penjuru dunia, tak luput juga di Indonesia yang memiliki 718 bahasa daerah.² Bahasa arab merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Lebih-lebih bagi kalangan umat Islam yang ingin mempelajari bahasa arab sebagai acuan untuk memahami al-qur'an, bacaan-bacaan sholat dan kitab kuning.

Pada era sekarang ini, banyak para pelajar Indonesia yang tertarik dengan bahasa arab. Sebab, bahasa arab sangat dibutuhkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan keislaman yang berada di timur tengah.³ Dalam hal ini, untuk memperoleh bahasa tidaklah mudah, dibutuhkan pula sebuah lingkungan bahasa yang dipandang penting untuk wahana pemerolehan bahasa bagi para pelajar bahasa.⁴ Seperti yang dijelaskan oleh marlion yang dikutip oleh Muhammad Awwaludin, Stevan Malik dan Nopri Dwi Siswanto mengatakan jika tidak ada lingkungan bahasa maka tidak ada upaya otomatis untuk memperoleh sebuah bahasa. Jadi, untuk mendapatkan bahasa dan menggunakannya dengan terampil maka diperlukan lingkungan bahasa.⁵ Lingkungan juga dikenal sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Contohnya seperti lingkungan sosial yang mana menjadi tempat interaksi seseorang dengan yang lainnya.⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan bahasa sangat berpengaruh dalam membantu pelajar bahasa untuk memperoleh bahasa. Sebagaimana hal ini banyak diterapkan dilingkungan pesantren maupun dilingkungan kursus bahasa arab. Yang didalamnya mengajarkan dan menerapkan bahasa arab sebagai bahasa target.

Dari sekian banyaknya lembaga yang ada, Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah menjadi lembaga yang akan diteliti. Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah merupakan lembaga "Tafaqquh fi al-din" (memperdalam ilmu-ilmu agama) yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah islamiyah, pendidikan, pengajaran dan pelayanan sosial. Sedangkan lokasinya berada di Jl. Lawu No. 39 Kel. Ketapang RT. 05 RW. 02 Kec. Kademangan Kota Probolinggo.

²718 Bahasa Daerah di Indonesia Terlengkap Tahun 2020 (cekaja.com)

³ Miftachul Taubah, "Menciptakan Bi'ah 'Arabiyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural," *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2017): 118.

⁴ Alfitri, Harif Supriyady, dan Saproni, "Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru," *El-Ibtikar* 9, no. 1 (2020): 213.

⁵ Muhammad Awwaludin, Stevan Malik dan Nopri Dwi Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora* 1, no.1 (2022): 56.

⁶ M. Rizal Rizqi, "Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab," *Alfazuna Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan kebahasaaraban* 1, no.1 (2016): 131-132.

Urgensi mengkaji program bahasa arab yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah , diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga yang didalamnya terdapat program bahasa arab. Terkait solusi akan problematika yang terjadi dan sering ditemui dalam menciptakan sebuah lingkungan bahasa arab.

Adapun penelitian yang pernah mengkaji tentang penelitian yang sama adalah milik Alfitri, Hanif Supriyady, dan Saproni dengan judul “Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al- Munawwaroh Pekanbaru”.⁷ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam penciptaan lingkungan bahasa belum berjalan maksimal dikarenakan beberapa alasan, seperti belum tujuan utama dalam program madrasah, belum dibuatnya regulasi tentang lingkungan bahasa, tidak adanya saling koordinasi antar penggerak bahasa dalam menciptakan lingkungan bahasa, minimnya tenaga penggerak dan pengajar bahasa arab yang kompeten, dan tidak adanya fasilitas yang mendukung dalam penciptaan lingkungan bahasa arab.

Letak perbedaan penelitian tersebut dengan pembahasan penulis ialah mengenai pelaksanaan program bahasa arab dan lembaga yang diteliti. Lembaga yang diteliti dalam penelitian ini lebih menjelaskan terkait problematika lingkungan bahasa arab dan pelaksanaan program bahasa arab untuk kembali membangun semangat belajar bahasa arab dengan pengadaan acara bahasa arab disetiap satu bulan sekali.

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui tentang apa saja problematika dan solusi dalam menciptakan lingkungan bahasa arab yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah. Sumber data dalam penelitian ini adalah koordinator kebahasaan Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah yang bernama Nur Fadhilatul Laily atau ustadzah dila sebagai informan dalam pelaksanaan dan penciptaan lingkungan bahasa arab.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan instrumen pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan sumber utama, observasi dilaksanakan langsung oleh peneliti di lapangan yaitu Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah dan dokumentasi dilakukan untuk sebuah mendokumentasikan terkait kegiatan program bahasa arab. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.⁸

⁷ Alfitri, Op. Cit., 212.

⁸ Varda Himmatul Aliyah, Ahmad ‘Ali Maghfur, dan Danial Hilmi, “Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang,” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 11*, No. 1 (2019): 180.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Pesantren memiliki artian sebagai tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal. Selain itu, pondok berasal dari bahasa arab kata “funduq” yang berarti hotel atau asrama, pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan ilmu agama dengan menggunakan cara nonkolosal, yang masa sorang kiai akan mengajarkan ilmu agama Islam dari kitab-kitab kepada para santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren.⁹ Jadi, pondok dan pesantren memiliki arti kata yang sama yaitu asrama dan tempat mengaji santri.¹⁰

Menurut Zamakhsyari Dhofier yang dikutip oleh Hendi Kariyanto mengatakan bahwasanya pondok pesantren memiliki lima elemen dasar seperti pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik, dan kiai.¹¹ Selain itu, pondok pesantren memiliki beberapa fungsi menurut Azyumarti Azra melalui Mohamad Irkam yang dikutip oleh Mohamad Mustafid Hamdi yaitu sebagai Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisional Islam, dan sebagai reproduksi para ulama.¹²

Secara garis besar pondok pesantren menurut Bahri Ghozali yang dikutip oleh Elfridawati Mai Dhudani dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) *Pondok Pesantren Tradisional* merupakan pondok pesantren yang didalamnya mengajarkan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajaran ilmu agamanya dilakukan secara individual maupun kelompok dengan menggunakan kitab klasik berbahasa arab.
- 2) *Pondok Pesantren Modern* merupakan pondok pesantren yang didalamnya menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui pendidikan formal, baik mandrasah maupun sekolah dengan klasikal.
- 3) *Pondok Pesantren Komprehensif* merupakan pondok pesantren yang didalamnya mengajarkan sistem pendidikan dengan gabungan tradisional dan modern. Dengan artian pendidikan dan pengajaran kitab kuning

⁹ Mukhamad Risa Diki Pratama, Atie Ernawati, dan Yulistiana, ”PERANCANGAN PONDOK PESANTREN MODERN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI DEPOK,” *Jurnal Desain* 5, no. 2 (2018): 87.

¹⁰ Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, ”MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID -19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro),” *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no.1 (2020): 28.

¹¹ Hendi Kariyanto, ”PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MASYARAKAT MODERN,” *Edukasia Multikultura* 1, no.1 (2020): 18.

¹² Mohamad Mustafid Hamdi, ”STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN PADA PONDOK PESANTREN,” *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen* 2, no. 1 (2021): 25.

menggunakan metode sorogan, bondongan, wetonan secara regular dan sistem persekolahan terus dikembangkan.¹³

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah

- Pendirian Pesantren

Pondok pesantren Raudlatul Malikiyah berdiri secara resmi mulai pada tanggal 24 Agustus 1982 oleh Al Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi sekaligus sebagai pengasuh pertama sampai dengan tahun 2005. Sampai saat ini Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah mengalami dua kali pergantian pengasuh yaitu: Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi dan Al Habib Hadi Zainal Abidin bin Muhammad Al Habsyi. Dan berdirinya Pondok pesantren Raudlatul Malikiyah bertujuan untuk:

- a. untuk menampung anak-anak fakir miskin dan khususnya anak yatim piatu
- b. menyiapkan santri agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan diri ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
- c. menyiapkan agar santri mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

- Visi

“MEMBENTUK SANTRI YANG CERDAS, BERILMU, BERIMAN, BERTAQWA, DAN BERAKHLAQUL KARIMAH SERTA BERWAWASAN KEBANGSAAN BERDASARKAN AJARAN ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH.”

- Misi

- 1) Membentuk pribadi santri yang berakhlak, beriman dan berilmu.
- 2) Menselaraskan pendidikan agama dan non agama.
- 3) Membentuk dan mengembangkan pola pikir kritis.
- 4) Mengembangkan sikap disiplin yang bertanggung jawab dalam bermasyarakat.
- 5) Mengembangkan pesantren yang berwawasan lingkungan.

- Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum

- 1) Pelaksanaan Kurikulum

¹³ Elfridawati Mai Duhani, “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN; STUDI PENGELOLAAN SANTRI MUALLAF DI PONDOK PESANTREN AL ANSHAR AMBON,” *Jurnal Fikratuna* 9, no.1 (2018): 58.

Kurikulum Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah merupakan rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kitab-kitab salaf (klasik) yang diatur menurut kelas kemampuan santri.

2) Pengembangan Kurikulum

Dalam rangka mempersiapkan siswa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, baik dalam bidang keagamaan, serta memberikan bekal kemampuan dalam IPTEK dan IMLAQ, maka Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah menambah jam-jam pelajaran diluar alokasi yang baku yang ditetapkan dalam kurikulum pondok pesantren. Program tambahan ini dilaksanakan pada sore dan malam hari yang menekankan pada bidang keterampilan sebagai bekal santri selain ilmu-ilmu agama.

- Lembaga Pendidikan
 - 1) TPQ Riyadlus Sholihin
 - 2) Madrasah Diniyah ULA Riyadlus Sholihin
 - 3) Madrasah Diniyah Wustha Riyadlus Sholihin
 - 4) TK Riyadlus Sholihin
 - 5) RA Zahrotun Najah
 - 6) MI Riyadlus Sholihin
 - 7) SD Islam Riyadlus Sholihin
 - 8) SMPI Riyadlus Sholihin
 - 9) MTs Riyadlus Sholihin
 - 10) MA Riyadlus Sholihin
 - 11) SMK Raudlatul Malikiyah
 - 12) Program Wajardikdas Ula (setara SD)
 - 13) Program Wajardikdas Wustha (setara SMP)
 - 14) Program Kejar Paket C (setara SMA)
- Program Takhossus
 - 1) Takhossus Tahfidzil Qur'an
 - 2) Takhossus Lughoh Arobiyah
 - 3) Takhossus Kajian Kitab
 - 4) Takhossus Jam'iyatul Muballighoh
 - 5) Takhossus Qiro'ah
 - 6) Takhossus Kaligrafi
 - 7) Takhossus BTQ

Lingkungan Bahasa Arab

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh peserta didik berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Sebagai mana menurut

Kharsen mengatakan bahwa untuk mendapatkan bahasa asing peserta didik harus berada di dua lingkungan yaitu formal dan informal.¹⁴

Lingkungan formal merupakan lingkungan belajar yang dibentuk secara resmi dan terencana yang terdapat proses pembelajarannya didalam kelas yang dibimbing langsung oleh pengajar. Yang mana dalam proses kegiatan belajar-mengajar guru mengajarkan materi yang berkaitan dengan kaidah-kaidah arab, sistem-sistem maupun aturan-aturan bahasa arab yang dieplajari. Sedangkan lingkungan informal merupakan lingkungan alami yang dibentuk tanpa terencana. Lingkungan informal sangat baik kaitannya dalam proses pemerolehan dan bahasa, cakupannya lebih luas dan lebih besar dari pada lingkungan informal, karena lingkungan informal meliputi berbagai situasi seperti berbicara bersama keluarga dirumah, teman-teman di luar kelas, dan dimana saja yang bisa terjadi secara alami.¹⁵

Lingkungan bahasa arab yang berada di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah merupakan sarana penting bagi santri untuk berkomunikasi dengan berbahasa arab baik kepada sesama santri maupun kepada guru. Lingkungan bahasa juga dapat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Namun, kegiatan pelaksanaan program bahasa arab ini hanya berlangsung pada hari senin sampai dengan hari kamis.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Kebahasaan Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah Ustadzah Dila, pelaksanaan dalam menciptakan lingkungan bahasa arab masih belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yang terjadi dilapangan. Akan tetapi beliau tetap memberikan dukunagn penuh dalam penciptaan lingkungan bahasa. Terlebih untuk membangun semangat santri dengan mengadakan acara bahasa arab seperti pidato bahasa arab, drama, iklan berbahasa arab, mading, cerdas cermat, membuat lagu berbahasa arab dan tebak kata yang dilaksanakan satu bulan sekali tiap sebelum malam jum'at manis di aula pondok pesantren.

Pelaksanaan penciptaan lingkungan bahasa belum maksimal dikarenakan menurunnya semangat belajar santri dalam berbahasa arab selain itu, rasa percaya diri untuk mengungkapkan kalimat-kalimat bahasa arab sangat menurun, masih ada beberapa dewan ustadzah (guru) yang bukan dibidang bahasa arab belum menggunakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi yang diterapkan dipesantren, serta banyak musrifah yang sering menggunakan bahasa selain bahasa arab.

¹⁴Miftahus Sa'idah, "Sinergitas Mukhoyyam Araby Dan Bi'ah Arabiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa Pba Iain Jember," *Prosiding Semnasbama IV UM 1*, (2020): 338.

¹⁵ Alimudin Rivai, Adri Lundeto, Mufti Rizky Ponny, and Inayasari Putri Piliang, "Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado," *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis 3*, no.2 (2021): 23.

Reward dan punishment juga dilakukan untuk membangun semangat santri dalam berbahasa arab. Bagi santri yang banyak melanggar bahasa maka mereka akan mendapatkan hukuman dan bagi yang paling sedikitnya pelanggar bahasa akan mendapatkan hadiah. Sebab, tidak akan ada santri yang tidak pernah melanggar meskipun itu hanya sekali. Untuk itu, agar tetap menjaga budaya *Reward dan punishment* di lingkungan pesantren maka diadakan sebuah jasus atau mata-mata sesama santri. Program ini terus berjalan setiap hari bahasa dengan jumlah jasus yang telah ditentukan oleh para musrifah dan akan dijumlah setiap hari Kamis sore oleh bagian ustadzah kebahasaan.

Untuk menciptakan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah memanglah tidak mudah. Membutuhkan banyak dana untuk melengkapi fasilitas bahasa arab seperti sound sistem di setiap kamar untuk kegiatan istima', buku rujukan, tempelan kosa kata bahasa arab, serta kebutuhan bahasa arab lainnya.

Catatan penulis, untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri santri dalam berbahasa arab memanglah tidaklah mudah, maka perlu diadakan sebuah kegiatan-kegiatan bahasa arab seperti yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah yaitu pidato bahasa arab, drama, iklan berbahasa arab, mading, cerdas cermat, membuat lagu berbahasa arab, dan tebak kata. Sebab dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut santri dapat mengekspresikan bahasanya dan santri bisa bersenang-senang tanpa merasa bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dan tidak membosankan.

Selain itu, sangatlah mustahil jikalau seorang guru ataupun musrifah yang minim dalam pengaplikasian bahasa arab. Dikatan dalam teori penciptaan bahasa arab guru harus "rajin" berbahasa arab, yang mana kata rajin tersebut mengungkapkan seorang guru atau musrifah memanglah harus mampu menggunakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi. Sebab, guru atau musrifah merupakan teladan dan panutan yang baik untuk mencontohkan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi dan bahasa target.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa prolematika dalam menciptakan lingkungan bahasa arab di Pondok Pesantren Raudlatul Malikiyah Ketapang Kota Probolinggo yaitu dalam pelaksanaan penciptaan lingkungan bahasa arab masih belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yang ada dilapangan. Seperti menurunnya semangat belajar santri dalam berbahasa arab selain itu, rasa percaya diri untuk mengungkapkan kalimat-

kalimat bahasa arab sangat menurun, masih ada beberapa dewan ustadzah (guru) yang bukan dibidang bahasa arab belum menggunakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi yang diterapkan dipesantren, serta banyak musrifah yang sering menggunakan bahasa selain bahasa arab.

Walaupun ditemukan kendala yang ada dilapangan, koordinator kebahasaan tetap memberikan dukungan penuh untuk terciptanya lingkungan bahasa dengan mengadakan acara bahasa arab.

Berkaitan dengan hasil penelitian, peneliti menawarkan beberapa saran apa saja yang perlu ditingkatkan:

- 1) Untuk menjadikan Pesantren yang aktif berbahasa arab dalam berkomunikasi perlu adanya kerjasama untuk meningkatkan pelaksanaan program bahasa arab yang telah diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren dengan selalu berbahasa arab dimanapun dan kapanpun.
- 2) Untuk menciptakan sebuah lingkungan bahasa arab perlu juga fasilitas yang memadai, agar program bahasa arab dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, A., Supriyady, H., & Saproni, S. (2020). Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 212–220.
- Aliyah, V. H., Maghfur, A. A., & Hilmi, D. (2019). Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang. *Arabia*, 11(1), 175–190.
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 55–64.
- Duhani, E. M. (2018). JURNAL; Manajemen pondok pesantren; studi pengelolaan santri muallaf di pondok Pesantren Al Anshar Ambon. *Ambon*, 9(1), 54–70.
- Hamdi, M. M. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Pada Pondok Pesantren. *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen*, 2(1), 15–30.
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19

(Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.

Kariyanto, H. (2020). Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA MULTIKULTURA"*, 2(2), 67–82.

Pratama, M. R. D., Ernawati, A., & Yulistiana, Y. (2018). Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok. *Jurnal Desain*, 5(02), 86–94.

Rivai, A., Lundeto, A., Ponny, M. R., & Piliang, I. P. (2021). Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 3(2), 19–26.

RIZQI, R. (2016). Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 128–144.

Sa'diyah, M. (2020). SINERGITAS MUKHOYYAM ARABY DAN BI'AH ARABIYAH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM MAHASISWA PBA IAIN JEMBER. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4, 330–440.

Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 170–176.

Taubah, M. (2017). Menciptakan Bi'ah 'Arabiyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural. *Studi Arab*, 8(2), 117–126.

<https://www.cekaja.com/info/bahasa-daerah-di-indonesia>